

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA  
(STUDI SURVEY SMK DAARUL ULUUM JAKARTA)**

**Cindy Veronica<sup>1\*</sup>, Mugiyono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Jakarta

\*Email: [cindyveronica1907@gmail.com](mailto:cindyveronica1907@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Jakarta

\*Email: [mugiuid02@yahoo.com](mailto:mugiuid02@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Researchers conducted research based on the results of research data conducted on students at Daarul Uluum Vocational School, Jakarta. The problem in this research is what is competence Teachers have a significant influence on students' learning motivation at Daarul Uluum Vocational School, Jakarta. The aim of this research is to find out the influence of teacher competence on students' learning motivation. Teacher competency must be owned and applied by teachers This study uses a quantitative approach. The sample in this research was 31 students, analyzed using the product moment correlation technique. The results of this research show that Teacher Competence has an influence on Student Learning Motivation. Based on the results of product moment analysis calculations, it is obtained that "rxy" or "ro" is 0.616, while "rt" in the table is significant at 5% = 0.361 and the 1% significance level is 0.463. In this way it can be known that "ro" > "rt" at both 5% and 1% significance. Based on these results the Alternative Hypothesis (Ha) was accepted and the Null Hypothesis (Ho) was rejected. So it can be concluded that there is an influence of teacher competency on student learning motivation at Daarul Uluum Vocational School, Jakarta.*

**Keyword:** *Teacher Competence, Student Learning Motivation.*

**ABSTRAK**

Peneliti melakukan penelitian di latar belakang oleh hasil data penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik di SMK Daarul Uluum Jakarta, Permasalahan yang ada di dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Daarul Uluum Jakarta. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi guru harus dimiliki dan diterapkan oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang, dianalisis dengan menggunakan Teknik korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. Berdasarkan hasil perhitungan analisis product moment diperoleh "rxy" atau "ro" sebesar 0,616 sedangkan "rt" pada table signifikan 5% = 0,361 dan taraf signifikan 1% adalah 0,463. Dengan demikian dapat diketahui bahwa "ro" > "rt" baik pada signifikan 5% maupun

1%. Berdasarkan hasil tersebut Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Daarul Uluum Jakarta.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa.*

## 1. PENDAHULUAN

Sangat jelas bahwa guru memiliki peran utama dan tanggung jawab besar terhadap keberhasilan belajar siswanya. Kemampuan dan keterampilan seorang guru sangat memengaruhi motivasi belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk terus meningkatkan kompetensinya (Audina, 2017: 1).

Terkait dengan kemampuan guru, pemerintah telah menetapkan empat jenis kemampuan guru seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, yaitu kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Peran guru telah menjadi suatu keharusan, di mana guru diharapkan memiliki integritas, kepribadian yang baik, dan wawasan yang luas dalam bidang pendidikan. Hal ini sangat penting karena tugas guru tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai dasar untuk pengembangan karakter siswa.

Mengenai kompetensi kepribadian, hal ini menjadi aspek yang sangat penting bagi seorang guru. Di dalam ranah pendidikan, guru berperan sebagai pusat pembelajaran, sehingga perilaku guru memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa. Sebagai pusat pembelajaran, seorang guru perlu memiliki sikap profesionalisme. Pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan dan tentu saja memiliki kepribadian yang menjadi contoh bagi siswa. Profesionalisme guru menjadi esensial dalam menentukan kualitas pendidikan, karena banyaknya kasus di mana tenaga pendidik tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang yang mereka ajar, akhirnya mengganggu proses pembelajaran yang optimal.

Kepribadian seorang guru dalam mengelola kelas memiliki dampak besar terhadap kepribadian siswa, termasuk motivasi, disiplin, perilaku, prestasi, minat, dan tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan introspeksi dan mengendalikan diri, serta mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa.

Uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik sekaligus figur di dalam maupun di luar ruangan kelas, diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang bermanfaat serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebaiknya menerapkan pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang lebih kreatif, juga banyak menerapkan sikap-sikap kepribadian yang baik terutama dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Sehingga, siswa akan dapat merasa lebih termotivasi lagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, guna meningkatkan hasil belajar yang efektif, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada hakikatnya kompetensi merupakan gambaran keterampilan yang dimiliki seseorang dalam lingkup pekerjaannya. Untuk berhasil dalam suatu pekerjaan tertentu, seseorang harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya. (Anwar, 2018: 45). Mengajar adalah suatu jabatan atau kegiatan yang memerlukan keterampilan khusus dan tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak mempunyai kualifikasi untuk mengajar. Sederhananya, guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya (Inayah, et al., 2013: 4).

Kompetensi seorang guru mencerminkan pandangan tentang apa yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya, baik dalam aktivitas, perilaku, atau prestasi yang dapat diamati selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, seorang guru dianggap memiliki kompetensi mengajar jika ia mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif, serta memberikan pembelajaran yang bermutu kepada siswa-siswanya. Untuk mencapai tingkat kompetensi tersebut, guru perlu berbagai persiapan dan berkomitmen untuk terus belajar guna mengatasi tantangan yang muncul dalam meningkatkan kemampuannya. Selain kompetensi, kepercayaan diri juga merupakan faktor esensial seorang guru. Kemauan untuk belajar, beradaptasi dan menggali ide-ide baru akan membantu guru memanfaatkan kemampuannya dengan lebih efektif.

Kompetensi guru berkaitan dengan kepribadian dan keprofesionalisme guru. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi guru yang harus mencerminkan nilai-nilai yang tinggi, yang akan tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Kepribadian guru memiliki dampak yang signifikan pada kesuksesan pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Peran kepribadian guru juga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku guru mereka. Oleh karena itu, semua guru diharapkan memiliki keterampilan pribadi yang cukup untuk dijadikan landasan keterampilan lainnya. Yang terpenting adalah bagaimana guru menjadikan proses pembelajaran sebagai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kualitas pribadi siswa.

Seorang guru yang profesional adalah mereka yang telah diakui secara resmi berdasarkan standar yang berlaku, baik itu terkait dengan posisi jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Profesionalisme merujuk pada sikap mental di mana anggota suatu profesi berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas profesional mereka. Tingkat profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari sikap mental dan dedikasinya terhadap peningkatan kualitas profesional melalui berbagai upaya dan strategi. Mereka akan terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman sehingga kontribusi mereka tetap relevan dan berarti dalam konteks profesional.

## **3. METODE**

Untuk memperoleh data dan fakta peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode pengumpulan data, peneliti menggunakan angket. Selanjutnya, data dari hasil penelitian di lapangan akan dilakukan analisis data melalui perhitungan statistik dengan teknik korelasi product moment. Peneliti melakukan riset di SMK Daarul Uluum Jakarta. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 123 orang. Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode random sampling yang berdasarkan

menurut ari kunto sebanyak 10-25%, dengan ini peneliti mengambil sampel 25% dari populasi yang lebih dari 100 orang. Jadi, total sampel yang diambil berjumlah 31 siswa.

Metode pengumpul data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi untuk mempermudah dan memperjelas hasil penelitian, maka peneliti membatasi penggunaan instrumen pada penelitian ini. Angket adalah suatu instrumen penelitian atau survei yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Observasi merupakan suatu metode sistematis untuk merekam pola perilaku manusia, objek, dan peristiwa tanpa melibatkan pertanyaan atau komunikasi langsung dengan subjek.

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik dengan teknik korelasi product moment, dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- 
- $r$  : koefisien korelasi Pearson
- $N$  : banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$
- $\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai  $X$  dan nilai  $Y$
- $\sum X$  : jumlah nilai  $X$
- $\sum Y$  : jumlah nilai  $Y$
- $\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $X$
- $\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $Y$

#### 4. HASIL PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X di SMK Daarul Uluum Jakarta, peneliti mengajukan sebuah kuisisioner atau angket kepada 31 siswa yang dibagi kedalam 2 kelas. Kuisisioner atau angket berjumlah 20 butir pernyataan untuk variabel  $X$  (Kompetensi Guru) dan untuk variabel  $Y$  (Motivasi Belajar Siswa).

##### Hasil Skor angket Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

No	Var. X	Var. Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	63	70	3969	4900	4410
2	64	49	4096	2401	3136
3	81	74	6561	5476	5994
4	70	77	4900	5929	5390
5	79	82	6241	6724	6478
6	79	66	6241	4356	5214
7	79	74	6241	5476	5846
8	61	68	3721	4624	4148
9	78	70	6084	4900	5460
10	79	84	6241	7056	6636
11	76	68	5776	4624	5168
12	69	76	4761	5776	5244
13	91	97	8281	9409	8827
14	72	68	5184	4624	4896

15	76	69	5776	4761	5244
16	89	71	7921	5041	6319
17	79	87	6241	7569	6873
18	80	88	6400	7744	7040
19	67	66	4489	4356	4422
20	79	72	6241	5184	5688
21	67	65	4489	4225	4355
22	84	91	7056	8281	7644
23	72	80	5184	6400	5760
24	81	80	6561	6400	6480
25	76	75	5776	5625	5700
26	62	72	3844	5184	4464
27	74	71	5476	5041	5254
28	73	69	5329	4761	5037
29	72	72	5184	5184	5184
30	69	65	4761	4225	4485
31	77	73	5929	5329	5621
Jumlah	2318	2289	174954	171585	172417

N	31
$\sum X$	2318
$\sum Y$	2289
$\sum X^2$	174954
$\sum Y^2$	171585
$\sum XY$	172417

Berdasarkan data tersebut, dalam menganalisis data Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, peneliti menggunakan data yang terdapat pada tabel di atas. Kemudian dalam membuat tabel distribusi frekuensi peneliti menggunakan langkah – langkah sebagai berikut:

**Langkah Pertama: Mencari skor terbesar dan skor terkecil dari variabel X dan variabel Y**

- a. Skor terbesar Variabel X: 91 dan Variabel Y: 97
- b. Skor terkecil Variabel X: 61 dan Variabel Y: 49

**Langkah Kedua: Mencari Rentang Kelas (R)**

Dalam mencari nilai rentang kelas, maka diperlukan rumus yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah pada Variabel X dan Variabel Y.

**Rentang Kelas**

Var X	91	-	61	=	30
Var Y	97	-	49	=	48

**Langkah Ketiga: Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y (BK)**

Untuk mendapatkan hasil banyaknya kelas interval, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Banyak Kelas**

BK	=	$1 + 3.3 \log n$		
	=	$1 + 3.3 \log 31$		1,491362
	=	$1 + (3.3) (1.491362)$		

	=	5,921494	=	6
--	---	----------	---	---

Setelah dirumuskan berdasarkan data, maka di peroleh hasil banyak kelas (BK) pada variabel X dan Y yaitu 6.

**Langkah Keempat: Mencari Panjang Kelas Interval.**

Dalam mencari panjang kelas interval, dengan rumus sebagai berikut :

**Panjang Kelas Interval**

Varia bel X	=	$\frac{R}{BK}$	$\frac{30}{6}$	5,07	5
Variabel Y	=	$\frac{R}{BK}$	$\frac{32}{6}$	8,11	8

**Langkah Kelima: Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y.**

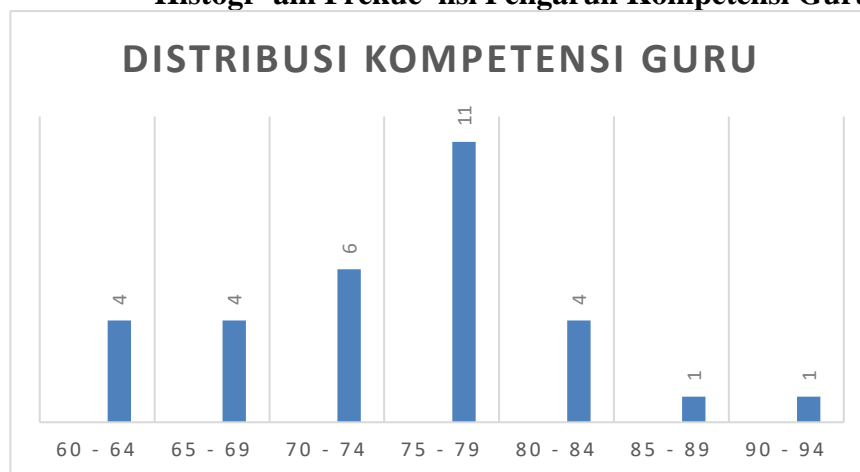
**Distribusi Frekuensi Variabel X (Kompetensi Guru)**

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	60 - 64	4	62	59.5 - 63.5
2	65 - 69	4	67	64.5 - 68.5
3	70 - 74	6	72	69.5 - 73.5
4	75 - 79	11	77	74.5 - 78.5
5	80 - 84	4	82	79.5 - 83.5
6	85 - 89	1	87	84.5 - 88.5
7	90 - 94	1	92	89.5 - 93.5
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>		

Berdasarkan tabel skor yang dimiliki frekuensi tertinggi pada interval 75 – 79 dengan nilai tengah 77 sebanyak 11 responden. Frekuensi terendah pada interval 85 – 89 dan 90 – 94 sebanyak 1 responden dengan nilai tengah 87 dan 92.

Berdasarkan tabel di atas maka dibuat grafik histogram frekuensi interval dari kelas interval di atas sebagai berikut

**Histogr am Frekue nsi Pengaruh Kompetensi Guru**



**Distribusi Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)**

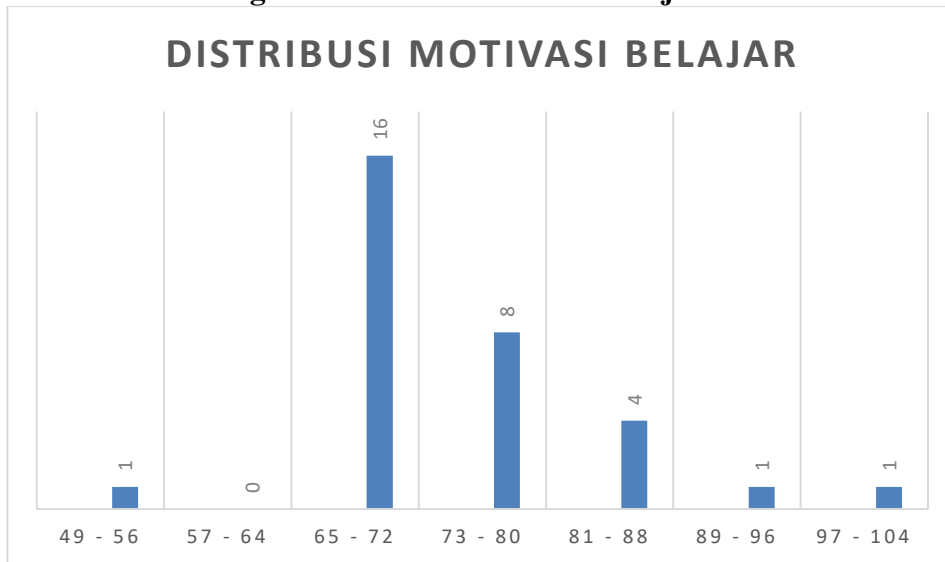
No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	49 - 56	1	52,5	48.5 - 55.5
2	57 - 64	0	60,5	56.5 - 63.5
3	65 - 72	16	69,0	64.5 - 71.5
4	73 - 80	8	76,5	72.5 - 79.5
5	81 - 88	4	84,5	80.5 - 87.5

6	89 - 96	1	92,5	88.5 - 95.5
7	97 - 104	1	100,5	96.5 - 103.5
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>		

Berdasarkan tabel skor yang dimiliki frekuensi tertinggi pada interval 65 – 72 dengan nilai tengah 69,0 sebanyak 16 respon dengan Frekuensi terendah pada interval 57 – 64 sebanyak 0 responden dengan nilai tengah 60,5.

Berdasarkan tabel di atas maka dibuat grafik histogram frekuensi interval dari kelas interval di atas sebagai berikut :

**Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa**



**Langkah Keenam: Mencari Rata-Rata (Mean)**

Dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel di atas dengan rumus sebagai berikut:

**Rata-Rata (Mean)**

Variabel X	=	$\frac{\sum X}{n}$	$\frac{2318}{31}$	74,77
			n	
Variabel Y	=	$\frac{\sum Y}{n}$	$\frac{2289}{31}$	73,84
			n	

**Langkah Ketujuh: Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y ( $r_{xy}$ )**

Adapun menentukan Koefisien korelasi, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31 \cdot 172417 - (2318 \cdot 2289)}{\sqrt{[31 \cdot 174954 - (2318)^2] [31 \cdot 171585 - (2289)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5344972 - (5305902)}{\sqrt{[5423574 - 5373124] [5319135 - 5239521]}}$$

$$r_{xy} = \frac{39025}{\sqrt{[50450] [79614]}}$$

$$r_{xy} = \frac{39025}{\sqrt{4016526300}}$$

$$r_{xy} = \frac{39025}{63376}$$

$$r_{xy} = 0,61576869 = 0,616 = 61,58\%$$

Adapun menentukan koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,6157)^2 \times 100\%$$

$$= 0,3790 \times 100\%$$

$$= 37,9 \%$$

Berdasarkan perhitungan data diatas maka dapat dinyatakan bahwa **terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa** yang diperoleh dari hasil korelasi sebesar **61,58%** dan termasuk korelasi yang tergolong sedang / cukup.

Perhitungan data di atas merupakan analisis menggunakan korelasi Pearson. *Product Moment* yang digunakan untuk menghitung korelasi dengan menggunakan variasi data. Keragaman data tersebut dapat menunjukkan korelasinya. Korelasi ini menghitung data apa adanya, tidak membuat ranking atas data. Korelasi Person cocok digunakan untuk statistik parametrik. Kemudian peneliti membandingkan hasil perhitungan tersebut menggunakan hasil perhitungan non parametrik yaitu SPSS dengan hasil sebagai berikut :

**Deskriptif Statistik**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Kompetensi Guru	31	61	91	74,77	7,365
Motivasi Belajar	31	49	97	73,84	9,252
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan perhitungan ini dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari dua variabel diatas yaitu variabel X dengan nilai rata-rata **74,77**. Variabel Y dengan nilai rata-rata sebesar **73,84**. Sedangkan dalam menggunakan perhitungan statistik parametrik dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	F Change	df1	df2	Sig. F Change
					R Square Change				
1	.616 <sup>a</sup>	0,379	0,358	7,415	0,379	17,712	1	29	0,000
a. Predictors: (Constant), Pengaruh Kompetensi Guru									
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar									

a. R disebut juga dengan koefisien korelasi

Nilai R mene rangkan tingkatan hubungan variabel independent X terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar **0,616**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistic parametrik yang berarti Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar **61,58%**.

b. R square disebut koefisien *dete rminasi*

Koefisien *determinasi* menerangkan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh X, dari table dapat dibaca nilai *square* (R2) sebesar 0,379. Nilai koefisien *determinasi* dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi **0,616<sup>2</sup> = 0,379** atau **37,9%**.

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh koefisien antara hasil penilaian kuesioner Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 0.616 atau 61,58 %. Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diteliti, ada dua cara menginterpretasikannya, yaitu:

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana.

**Angka Indeks Korelasi *Product Moment***

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah
0,40 – 0,70	<b>Ant ara varia bel X dan var iabel Y terd apat korel asi yang sed ang / cukupan</b>
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas, telah berhasil diperoleh rxy sebesar 0,616 yang artinya terletak antara 0,40 – 0,70 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah penulis peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Kompetensi Guru) dan

variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) tergolong sedang / cukup dan terdapat pengaruh.

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* dengan jalan melihat pada tabel nilai “r” *product moment*, untuk melihat pengaruh model dua variabel, maka penelitian merumuskan hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho), hipotesis ini sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil (Ho)  
Tidak ada pengaruh antara variabel X (Kompetensi Guru) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).
- b. Hipotesis Alternatif (Ha)  
Terdapat pengaruh variabel X (Kompetensi Guru) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

Untuk menguji hipotesis di atas dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi ( $r_o$ ) dengan besarnya “r” *product moment* ( $r_t$ ). Hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : *Degrees of freedom*

N : *Number of cases*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa. Dengan demikian  $N = 31$ . Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan y, jadi  $Nr = 1$ , dengan demikian derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* adalah:

$$Df = N - Nr$$

$$Df = 31 - 1$$

$$Df = 30$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui nilai derajat besar (Df) atau *degrees of freedom* adalah 30 dan apabila melihat “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% adalah **0,361** dan taraf signifikan 1% adalah **0,463**. Selanjutnya membandingkan besar “r” observasi ( $r_o$ ) yang diperoleh adalah **0,616** sedangkan  $r_t$  masing-masing **0,361** dan **0,463**.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_o > r_t$  baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka dari hasil tersebut hipotesis nihil (Ho) DITOLAK. Sedangkan hipotesis alternative (Ha) DITERIMA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, secara singkat dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh yang signifikan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X di SMK Daarul Uluum.
2. Berdasarkan hasil analisis besarnya Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa tergolong sedang / cukup yaitu sebesar **0,616** atau **61,58%**. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil uji coba instrument penelitian dan perhitungan dengan hasil “ $r_o$ ” sebesar 0,616 maka hasil

tersebut lebih besar dari pada “rt” taraf signifikan 5% = 0,361 dan taraf signifikan 1% = 0,463. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  baik pada signifikan 5% atau 1%, maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) **DITOLAK**, sedangkan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) **DITERIMA**, artinya terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

3. Strategi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa, menghargai siswa, menghormati siswa dan memberikan siswa pujian. Jika siswa tidak diperlakukan dengan cara ini, upaya lain yang dilakukan untuk memotivasi siswa mungkin tidak akan menghasilkan perubahan yang signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. 2018. Jakarta : Prenadamedia Group
- Anwar, Muhammad & Rusmin B, Muhammad. *Etika Profesi Keguruan*. 2023. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Audina. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah: Makassar. (2017)
- Arisman, dkk. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mtsn 2 Bone Kabupaten Bone*. Jurnal Diskursus Islam, Vol. 06 No. 3. (2018)
- Agusmen, Tubel, dkk. *Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. 2023. Batam : CV. Rey Media Grafika
- Aditya, Addin, dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi*. 2022. Yogyakarta : Penerbit ANDI (Anggota IKAPI)
- Adiwijaya, Saputra, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. 2024. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2021. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. 2013. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Darwati, Sri. *Menulis Permulaan Dengan Pias-pias Kata*. 2022. Pekalongan : Penerbit NEM
- Fauziah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. “Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.
- Herwati, dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan*. 2023. Malang : PT Literasi Nusantara Abadi Group
- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. 2022. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Hidayati, Nurul. *Kompetensi dan Komitmen Profesi Pendidikan*. 2021. Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media
- Inayah, Ridaul, dkk. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada*

Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol. 1 No. 1. (2013)

Junaidi, Harimawan. *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang Dikenang Siswa Sepanjang Masa*. 2019. Yogyakarta : Araska

Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasa*. 2020. Yogyakarta : Deepublish Publisher

Masitoh, Siti. *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*. 2023. Sumedang : CV. Mega Press Nusantara

Muslihat. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. 2020. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA

Munasih. *Monograf Metode Pembelajaran Bermain Peran Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah*. 2023. Riau : CV. DOTPLUS Publisher

Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. 2020. Yogyakarta : Deepublish Publisher

Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*. 2021 : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia

Rahardja, Untung, dkk. *Statistik Deskriptif Teori. Rumus. Kasus Untuk Penelitian*. 2023. Banten : Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM)

Roesminingsih, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2024. Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. 2018. Depok : PT RajaGrafindo Persada

Sahyar, dkk. *Ilmu Manajemen Tanya Jawab Teori dan Praktik*. 2023. Medan : UMSU Press

Seftiawan, D. (2019). *70 Persen Guru Tidak Kompeten*. Diakses pada 17 Desember 2023, dari <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01317844/70-guru-tidak-kompeten>

Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. 2019. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Suhardi, Muhamad. *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian*. 2023. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia

Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. 2020. Yogyakarta : Deepublish Publisher

Wujarso, Riyanto. *Prinsip Manajemen : Mengelola Bsnis Untuk Masa Depan Yang Berkelanjutan*. 2023. Kalimantan Tengah : PT Asadel Liamsindo Teknologi

Wahyuningrum, Selli, dkk. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Secara Online*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, Vol. 3. (2020)

Widiana, Wayan, dkk. *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. 2020. Depok : PT RajaGrafindo Persada

Yudiyanto, Mohamad. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. 2021. Sukabumi : Farha Pustaka

Yuliani, Wiwin & Supriatna, Ecep. *Metode Penelitian Bagi Pemula*. 2023. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung

Yunus, S. (2017). *Mengkritisi Kompetensi Guru*. Diakses pada 17 Desember 2023, dari <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>

Zakky. (2020). *Pengertian Variabel Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]*. Diakses pada 17 Desember 2023, dari <http://www.zonareferensi.com/pengertian-variabel/>